

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain : hasil belajar, proses belajar mengajar, model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar dan profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Sesuai dengan Garis – garis besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2006

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD) menyatakan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan Siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan agar siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI) pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya, sehingga tantangan yang dihadapi siswa nantinya dapat teratasi. SMK yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Negeri 2 Medan.

SMK Negeri 2 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan Teknik Bangunan, dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Adapun mata pelajaran dalam Sekolah Menengah kejuruan (SMK), program keahlian Teknik Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran utama yang sangat penting, hal ini disebabkan mata pelajaran dasar untuk menempuh diklat lain seperti mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung, Konstruksi Kayu, dan Konstruksi Baja dan lain – lain. Bahwa melihat pentingnya mata pelajaran ini maka diharapkan semua siswa jurusan Teknik Bangunan memiliki kemampuan

yang baik dalam bidang tersebut. Namun kenyataannya belum semua siswa menguasai mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung Siti Maimunah pada bulan Juni 2014 di SMK Negeri 2 Medan, bahwa nilai mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata – rata sebagaimana yang ditetapkan sekolah untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan mata pelajaran yaitu nilai (skor) lebih besar ( ) kriteria ideal ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran produktif adalah nilai 75 sesuai dengan standar kelulusan mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung pada SMK Negeri 2 Medan.

Berikut daftar nilai siswa berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung kelas X bangunan program keahlian Teknik Konstruksi Bangunan T.P.2013/2014 pada semester genap dapat dilihat persentase nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai T.P.2013/2014 Mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung Kelas X SMK Negeri 2 Medan**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
2013 / 2014	75	7	31,82 %	Tidak kompeten
	75 – 84	8	36,36%	Cukup Kompeten
	85 – 94	5	22,72%	Kompeten
	95 - 100	2	9,09%	Sangat Kompeten
Total		22	100%	

*Sumber : SMK Negeri 2 Medan*

Dengan memperhatikan daftar tabel hasil mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung tersebut, maka diketahui pada T.P.2013 / 2014 dengan

jumlah siswa 22 orang, yang memperoleh nilai < 75 kategori tidak kompeten sebanyak 31,81 % (7 orang), nilai 75 - 84 kategori cukup kompeten 36,36 % (8 orang), nilai 85 – 94 kategori kompeten sebanyak 22,72 % (5 orang), nilai 95 - 100 kategori sangat kompeten sebanyak 9,09% (2 orang). Dengan memperhatikan tabel daftar hasil belajar Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung diatas maka diketahui masih ada beberapa persentase siswa perlu ditingkatkan. Seperti diketahui bahwa pada T.P.2013/2014 menunjukkan masih ada siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan minimum mata pelajaran produktif Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung. Hal tersebut menjadi bukti bahwa hasil belajar mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung yang diperoleh oleh siswa masih ada yang di bawah 75. Selain nilai hasil belajar siswa yang masih dibawah standar ketuntasan minimum, dari daftar tabel hasil belajar Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung perlu ditingkatkan sehingga kompetensi klasikal yang tercapai makin tinggi.

Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Slameto, faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu: (1) faktor internal ( faktor yang ada dalam diri Siswa ), (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri Siswa ) yakni kondisi lingkungan disekitar diri Siswa , (3) faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini bukan

berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam ilmu bangunan, tetapi masih banyak unsur yang terkait dengannya.

Komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan faktor pendekatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi – potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai model pembelajaran dan menerapkannya didalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Selama ini model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 2 Medan masih mengarah pada pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional ini kebanyakan siswa hanya diam dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, bahkan jika guru bertanya pada siswa sebagian besar siswa tidak mampu menjawab, dan terkadang satu orang siswa pun tidak mampu menjawab. Pada pembelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung siswa dapat mengerjakan soal apabila bersamaan dengan guru kelas, dan jika diberikan tugas – tugas untuk dikerjakan dirumah kebanyakan siswa melihat hasil pekerjaan temannya ketika akan dikumpulkan dan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung tidak tercapai dengan baik.

Menurut Lie (dalam Manik,2009:59) bahwasanya “ pada pembelajaran konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru cenderung hanya sebagai sumber informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal, yang pada akhirnya hanya akan mengkotak – kotakkan siswa pada

tingkatan bodoh dan pintar, yang berhak naik kelas atau tidak”. Model pembelajaran seperti ini kurang bisa maksimal potensi siswa dalam belajar karena daya kreatifitas siswa tidak dapat di tersalurkan oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar mengidentifikasi ilmu bangunan gedung. Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran tersebut, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Diantara model pembelajaran yang dapat di gunakan yaitu model pembelajaran Inovatif Kontemporer yaitu Pembelajaran Generatif, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dan memberikan kompetensi kognitif. Hal ini beranjak dari model pembelajaran Generatif yang menekankan pada pengintegrasian atau penekanan secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan awal siswa sebelumnya melalui 4 (empat) tahap pembelajaran yaitu tahap eksplorasi, pemfokusan, tantangan atau pengenalan konsep dan penerapan konsep. Dengan cara pengintegrasian tersebut pengetahuan siswa akan tersimpan dalam jangka waktu yang cukup lama di memori otak. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran Generatif seperti yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Di SMK Negeri 2”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan masih kurang memuaskan.
2. Model pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional yang menggunakan pembelajaran dengan model ceramah sehingga proses belajar hanya berpusat pada guru.
3. Pembelajaran yang digunakan di kelas belum variatif dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Keterlibatan siswa selama pembelajaran kurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, waktu dan biaya yang dimiliki peneliti terbatas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada

1. Peneliti hanya dilakukan pada masalah yang mencakup pengaruh Model Pembelajaran Generatif pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.
2. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif siswa.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung dengan pokok bahasan Menentukan Jenis Pondasi Yang Tepat Untuk Bangunan Sesuai Dengan Jenis Tanah.

4. Subjek penelitian ini siswa kelas X program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P. 2014/2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Generatif pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung memberi pengaruh yang berbeda jika dibandingkan dengan konvensional pada siswa kelas X program keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P. 2014/2015 ?
2. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Generatif lebih tinggi pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung jika dibandingkan dengan Konvensional pada siswa kelas X program keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P. 2014/2015 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Generatif pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung memberi pengaruh yang berbeda jika dibandingkan dengan konvensional pada siswa kelas X



Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P. 2014/2015.

2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Generatif lebih tinggi pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung jika dibandingkan dengan Konvensional pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P. 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran menentukan jenis pondasi yang tepat untuk bangunan sesuai dengan jenis bangunan dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam model Pembelajaran Generatif khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran.
2. Secara praktis, Menumbuhkan motivasi belajar Siswa melalui model model Pembelajaran Generatif, Sebagai masukan bagi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri maupun Swasta dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan.
3. Melatih dan menambah pengalaman bagi Mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah, dan Sebagai masukan bagi Mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang ada relevansinya di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.